

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Undip

Sekitar awal tahun 1950-an masyarakat Jawa Tengah pada umumnya dan masyarakat Semarang khususnya, membutuhkan kehadiran sebuah universitas sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran tinggi. Hal itu untuk membantu pemerintah dalam menangani dan melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pada waktu itu di Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta hanya memiliki Universitas Gajah Mada yang berstatus sebagai universitas negeri.

Jumlah lulusan SMU di Jawa Tengah bagian utara yang akan melanjutkan pendidikan tinggi di universitas makin meningkat, namun karena masih sangat terbatasnya universitas yang ada, sehingga tidak semua lulusan dapat tertampung. Menyadari akan kebutuhan pendidikan tinggi yang semakin mendesak, kemudian dibentuk Yayasan Universitas Semarang dengan Akte Notaris R.M. Soeprapto No. 59 tanggal 4 Desember 1956 sebagai langkah awal didirikannya universitas di Semarang dengan nama Universitas Semarang.

Beberapa tokoh yang memprakarsai berdirinya Universitas Semarang diantaranya Mr. Imam Bardjo, waktu itu menjabat Kepala Kejaksaan atau Pengawas Kejaksaan-Kejaksaan di Jawa Tengah dan Yogyakarta, Mr. Sudarto, Mr. Soesanto Kartoatmodjo, dan Mr Dan Soelaiman, ketiganya jaksa di Semarang.

Sedangkan beberapa tokoh yang ditetapkan pertama kali sebagai pengurus yayasan dalam akte notaris, sebagai Ketua Mr. Soedarto, Wakil Ketua Mr. Dan Soelaiman, Panitera Mr. Soesanto Kartoatmodjo, Bendahara Tuan Achmad Tjokrokoesoemo, Pembantu Mr. Imam Bardjo, Mr. Goenawan Goetomo, Mr. Tan Tjing Hak, dan Mr. Koo Swan Ik.

Pendirian Universitas Semarang ternyata mendapat tanggapan dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya masyarakat Semarang, Pemda Propinsi Jawa Tengah, serta Pemkot Semarang. Secara resmi Universitas Semarang dibuka pada tanggal 9 Januari 1957, sebagai Presiden Universitas diangkat Mr. Imam Bardjo. Waktu itu beliau juga memberikan mata kuliah umum Hak-hak Azasi Manusia.

Mengingat usianya yang masih sangat muda dengan sarana dan prasarana pendidikan yang masih sangat terbatas, maka pada waktu itu baru dapat dibuka Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Sebagai dekan pertama, Mr. R. Soebijono Tjitrowinoto. Kemudian pada tanggal 1 Maret 1957 dibuka pendidikan Akademi Administrasi Negara yang kemudian berubah menjadi Fakultas Sosial dan Politik, dengan dekan pertama Mr. R. Goenawan Goetomo.

Akademi Tata Niaga atau yang sekarang menjadi Fakultas Ekonomi dibuka pada tanggal 21 September 1958, sebagai dekan pertama, Dr. Tjioe Sien Kiong. Sedangkan pendidikan Akademi Teknik, yang kemudian menjadi Fakultas Teknik, dibuka pada tanggal 20 Oktober 1958, dengan dekan pertama, Prof. Ir. R. Soemarman.

Akademi Teknik

Pendirian Akademi Teknik tak terlepas dari jasa Prof. Dr. Ir. Jakob Rais, M.Sc, mantan Caretaker Rektor UNDIP periode Oktober 1965 sampai Desember 1966. Sejak tahun 1956, Prof. Jakob Rais, sudah tinggal di Semarang sebagai Kepala Kantor Pendaftaran Tanah. Ia alumnus Fakultas Ilmu Pengetahuan Teknik Universitas Indonesia, di Bandung, kini menjadi ITB, pada akhir 1955. Di masa penjajahan dulu disebut kantor itu disebut Kadaster dan kini dinamakan Badan Pertahanan Nasional.

Pada tahun 1957, ada suatu peristiwa yang mengubah sama sekali jalan hidupnya. Suatu sore, ia mengantar istrinya ke Toko “De Zon” di Jalan Bojong, kini menjadi pasar swalayan. Ia berdiri di luar toko, di bawah tiang

listrik. Ketika ia melihat orang berlalu lalang, ada seseorang yang telah ia kenal sebelumnya sebagai Menteri Agraria periode 1955/1956, yaitu Mr. R. Gunawan Gutomo.

Dalam pertemuan itu, Mr. Gunawan mengajaknya untuk bergabung dengan sekelompok para sarjana hukum dari kantor kejaksaan di Semarang yang telah mendirikan Universitas Semarang. Mereka yaitu, Imam Barjo SH, Soedarto SH, Soesanto Kartoatmojo, SH, dan Sulaiman, SH. Sedang Mr. Gunawan dari Pengadilan Negeri Semarang, dan pernah menjadi Jaksa Agung di masa Presiden Soekarno. Mr Gunawan memintanya mendirikan Akademik Teknik. Waktu itu Universitas Semarang terdiri dari akademi-akademi, antara lain Akademi Tata Niaga dan Akademi Tata Negara.

Gagasan di bawah tiang listrik dan di tepi jalan itu membuatnya berpikir dan akhirnya terasa terpanggil untuk menindak lanjuti gagasan Akademi Teknik ini. Ketika itu umurnya 29 tahun. Ia kebetulan mempunyai teman, Ir. Moeljadi Banuwidjojo, kini sudah meninggal, Kepala Dinas Kehutanan di Semarang, yang sama-sama bergabung dalam Rotary Club Semarang. “Saya dan Moeljadi kemudian merancang suatu pertemuan dengan beberapa insinyur sipil dari Dinas Pekerjaan Umum Jawa Tengah,” ungkap Prof Jakub Rais.

Beberapa teman juga dihubunginya, seperti Ir. Oesman Djojodinoto, Ir. Ibnu, Ir. Lie Kok Gwan, pengusaha juga anggota Rotary Club), Ir. Oei Djwee Hwie, Ir. Sunardi dan Ir. Tjoa Teng Kie. Ir. Sunardi kemudian menjadi pegawai negeri UNDIP dan guru besar di Fakultas Teknik UNDIP. Seorang insinyur sipil di Jawatan Kereta Api, Ir. Imam Subarkah, juga diajaknya bergabung. Dan kebetulan Kepala Jawatan Umum waktu itu adalah Prof. Ir. Soemarman, gurubesar luar biasa Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada.

Beliau dengan senang hati bergabung untuk mendirikan Akademik Teknik Universitas Semarang. Jumlah insinyur di kota Semarang hanya ada

sembilan orang pada tahun 1958. Sebagian besar lulusan TH Bandung di zaman Belanda dan TH Delft di negeri Belanda, dan sembilan insinyur itulah yang menyusun kurikulum sampai tingkat bakaloreat.

Dengan selesainya kurikulum maka pas tanggal 1 September 1958 berdirilah Akademi Teknik Universitas Semarang, Jurusan Teknik Sipil dengan Prof. Ir. Sumarman sebagai Dekan dan Jacob Rais sebagai Sekretaris, yang mendapat tunjangan jabatan sebesar Rp. 500. Mahasiswa pertama sebanyak 15 orang dan kuliah dilakukan di beberapa lokasi, karena belum ada gedung, kadang-kadang di gedung bioskop, rumah di Jalan Beringin (kantor Yayasan Universitas Semarang) dan kemudian mendapat gedung tetap bekas bioskop di Jalan MT. Haryono No. 427 milik Pepekuper Teritorium IV, sebagai kampusnya.

Perkuliahannya dilakukan pada sore hari juga dengan meminjam sebuah gedung di sekitar Tugu Muda (saat ini menjadi gedung Wisma Perdamaian). Berikutnya pada periode yang lebih mapan Fakultas Teknik pindah ke “Gedung Putih” di Kampus Pleburan / Jl. Hayam Wuruk. Pada tahun 1996 sampai dengan sekarang Kampus Fakultas Teknik Universitas Diponegoro pindah ke Tembalang, yang dibangun melalui proyek Six Universities Development and Rechabilitation (SUDR).

Sejak Universitas Diponegoro diresmikan sebagai perguruan tinggi negeri pada tanggal 15 Oktober 1960, Fakultas Teknik sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas, terus mengembangkan diri dengan mendirikan Jurusan /Program Studi yang dibutuhkan masyarakat. Jurusan Teknik Sipil merupakan jurusan yang pertama, dengan Ketua Jurusan merangkap Dekan Fakultas Teknik pertama Prof. Ir. Soemarman. Jurusan Teknik Sipil terakreditasi A melalui SK BAN Perguruan Tinggi No. 021/BAN-PT/AK-VII/S1/VI2004. Pada tahun 1997 Jurusan Teknik Sipil melahirkan Program Magister Teknik Sipil (S2, dan pada bulan Juni 2004 ikut membidani berdirinya Program Doktor Teknik Sipil (S3).

Pada tahun 1962, dibuka Jurusan Teknik Arsitektur dengan Ketua Jurusan pertama dijabat oleh Ir. Sidharta (sekarang Prof. Ir. Sidharta, yang telah pensiun). Jurusan Arsitektur terakreditasi A pada bulan Juni-2003. Jurusan Arsitektur juga melahirkan Program Magister Teknik Arsitektur (S2) pada tahun 1998, dan bersama-sama Jurusan Pengembangan Wilayah dan Kota pada tahun 2004 juga mendirikan Program Doktor Teknik Arsitektur dan Perkotaan (PDTAP).

Pada tahun 1965 dibuka Jurusan Teknik Kimia dengan Ketua Jurusan pertama dijabat oleh Ir. Nisyamhuri (kini sudah pensiun). Pada bulan September 2003 Jurusan Teknik Kimia telah terakreditasi A. Pada tahun 2005 juga melahirkan Program Magister Teknik Kimia (S2).

Pada tahun 1969 dibuka Jurusan Matematika. Setelah menghasilkan banyak sarjana Matematika, mulai tahun 1988 Jurusan Matematika tidak lagi bernaung dibawah Fakultas Teknik, melainkan masuk menjadi satu Jurusan di Badan Pengelola MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan sekarang menjadi Fakultas MIPA.

Pada tahun pertama Universitas Semarang dipimpin oleh Presiden Universitas Imam Bardjo, SH dan Wakilnya Soedarto, SH. Sangat disayangkan Imam Bardjo, SH meninggal dalam masa jabatannya dan diganti oleh Soedarto SH. Pimpinan universitas waktu itu dinamakan Presiden Universitas dan pembantunya/wakilnya disebut Kuasa Presiden I (Akademis) dan Kuasa Presiden II (Administrasi dan Keuangan). Dalam masa kepemimpinan Soedarto SH, Jacob Rais diangkat sebagai Kuasa Presiden I.

Menjadi Undip

Dalam masa-masa itulah ada upaya-upaya Universitas Semarang menjadi Universitas Negeri Jawa Tengah dengan dukungan Pemerintah Daerah dan masyarakat, karena memang belum ada universitas negeri di provinsi ini. Sebagai Kuasa Presiden I, ia menyiapkan semua perangkat akademis yang disyaratkan, seperti adanya senat dan merubah akademi

menjadi fakultas-fakultas serta mengangkat pimpinan fakultas. Namun, syarat utama yang paling penting adalah minimum harus ada dua tenaga tetap pegawai universitas.

“Mas Darto, panggilan saya kepada Soedarto, SH, mengajak saya bersama beliau untuk membuat pernyataan bersedia menjadi dosen atau pegawai universitas yang akan di negerikan kemudian. Karena itu pula saya menyampaikan surat kepada Jawatan Pendaftaran Tanah,” katanya. Akhirnya keluar juga Surat Keputusan Pelimpahannya dari Kementrian Agraria ke Departemen Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (PTIP). Dan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 9197/UP/II/61 tanggal 1 Maret 1961 mengangkatnya sebagai Lektor Fakultas Teknik Universitas Semarang dengan pangkat/golongan F/III. Demikian juga Soedarto SH memperoleh surat lolos butuh dari kementeriannya, maka jadilah mereka berdua “cikal bakal” universitas negeri di Jawa Tengah.

Dengan usaha keras bolak-balik ke Jakarta akhirnya panitia penegerian Universitas Semarang dapat bertemu dengan Presiden Soekarno pada tanggal 9 Januari 1960 dan beliau setuju menegerikan universitas swasta ini dan memberikan nama “Universitas Diponegoro”. Keputusan Presiden ini kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1961 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No 101247/UU tanggal 3 Desember 1960. Keputusan tersebut berlaku surut mulai tanggal 15 Oktober 1960 dengan ketentuan tanggal tersebut merupakan Dies Natalis Undip.

Penetapan tahun 1957 sebagai tahun berdirinya Undip, dengan memperhatikan realitas sejarah dimana Universitas Semarang sebagai universitas swasta – yang berdiri tahun 1957- merupakan embrio dari Undip sebagai universitas negeri. Penetapan Dies Natalis Undip tanggal 15 Oktober 1957, telah dinyatakan pada laporan Rektor Undip dalam Dies Natalisnya yang ke 13.

Pada awalnya 9 Januari 1960, yaitu tanggal pada waktu Presiden Soekarno memberi nama Universitas Diponegoro diusulkan menjadi hari jadi UNDIP, namun akhirnya kembali ditetapkan tanggal 15 Oktober 1950 sebagai hari jadi, mengingat pada tanggal ini terjadi “pertempuran lima hari” selama revolusi fisik di kota Semarang. UNDIP memilih tanggal ini untuk meneruskan cita-cita pejuang kemerdekaan bangsa mengisi kemerdekaan dengan mencerdaskan bangsa. UNDIP adalah bentuk sumbangsih para penerus bangsa atas amanah yang ditinggalkan para pejuang kemerdekaan.

Dari tahun 1960 sampai 1965, ia berturut-turut menjalankan tugas sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademis di masa Rektor Prof Soedarto SH, kemudian di masa Presidium Universitas Diponegoro dipimpin oleh Gubernur Mohtar di tahun 1963 dan kemudian di bawah Rektor, Prof. Soenaryo, SH (1964-1965). Ketika terjadi peristiwa G30S/PKI pada tanggal 30 September 1965, Rektor yang setiap bulan hanya seminggu ada di Semarang, tidak datang ketika keadaan begitu kritis di Semarang. Menteri Pendidikan ketika itu, Mashuri SH, meneleponnya dan menugaskannya untuk menjalankan tugas rektor dan segera menugaskan membersihkan UNDIP dari anasir-anasir G30S/PKI. Jadilah ia caretaker Rektor dan bersama Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kolonel dr Soewondo, mereka berdua bertemu Komandan KMKB, Kol. Munadi, menyusun strategi membersihkan UNDIP dari anasir-anasir PKI.

Kampus UNDIP di Pleburan mempunyai riwayat tersendiri. Tanah di Pleburan harus dilikuidasi dari tanah partikulir (pertikoeliere landerijen) milik raja gula, Oei Tiong Ham di Semarang dan menjadi tanah negara pada tahun 1958. Tanah partikulir adalah tanah negara yang dijual oleh Gubernur Jenderal Daendels (1818-1825) kepada swasta. Untuk mengembangkan UNDIP, ia masih mencari tanah untuk kampus yang lebih luas. Pada waktu itu ia meneliti tanah Kalipancur, di Semarang Barat, bekas lapangan udara di zaman Belanda dan Jepang. Daerah ini suatu plateau yang indah, namun

karena airnya harus ditarik dari Ungaran menyebabkan ia mencari alternatif lain.

Alternatif kedua di Watugong, yang kini menjadi kantor Kodam IV/Diponegoro. Tanah tersebut terpotong oleh jalan ke Ungaran yang juga tanah swasta sangat luas sehingga harus dilikuidasi karena tidak sesuai dengan UU Pokok Agraria No. 5 Tahun 1960. Tanah itu sebagian besar sudah menjadi milik pribadi seorang dokter mata di Semarang.

Kembangkan Diri

Pada Dies Natalis ketiga, Universitas Semarang pada tanggal 9 Januari 1960, Presiden RI, Ir. Soekarno mengganti nama Universitas Semarang menjadi Universitas Diponegoro. Perubahan ini sebagai penghargaan terhadap Universitas Semarang atas prestasinya dalam pembinaan bidang pendidikan tinggi di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro kemudian dinyatakan sebagai universitas negeri, terhitung mulai tanggal 15 Oktober 1960. Tanggal inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Universitas Diponegoro (Undip). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1961, Undip, meliputi Fakultas Hukum terdiri dari Bagian Hukum dan Bagian Sosial Politik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan cabangnya di Surakarta, yang kemudian menjadi IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Pada perkembangannya kemudian, atas dasar Surat Keputusan Presiden RI. No. 1 tahun 1963, IKIP Universitas Diponegoro melepaskan diri dan kemudian berdiri sendiri sebagai IKIP Negeri di Semarang dan IKIP Negeri di Surakarta.

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro lahir pada tanggal 14 Maret 1960, ketika sedang mempersiapkan diri sebagai Universitas Negeri. Sebelum terbentuk Fakultas Ekonomi, yang ada di Undip adalah Akademi Tata Niaga yang merupakan kelanjutan dari Akademi Tata Niaga Universitas Semarang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1961 Universitas

(swasta) Diponegoro dinyatakan sebagai Universitas Negeri terhitung mulai tanggal 15 Oktober 1960. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro pada saat berdirinya mempunyai dua jurusan untuk program gelar yaitu Jurusan Perusahaan dan Jurusan Umum dengan sistem pendidikan yang disebut sistem paket. Pada tahun akademik 1980/1981 sesuai dengan arahan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diterapkan sistem pendidikan yang baru disebut sistem kredit. Di bawah sistem yang baru ini nama jurusan juga diubah, yaitu masing-masing menjadi Jurusan Manajemen dan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Sejak tahun akademik 1982/1983 dibuka jurusan baru yaitu jurusan Akuntansi di bawah bimbingan atau pembinaan Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 1986 sudah tidak di bawah pembinaan dari Universitas Gadjah Mada. Dengan dileburnya Akademi Administrasi Niaga Negara (AANN) Semarang pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, mulai tahun 1975 dibuka program non gelar dengan nama Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP) yang kemudian pada tahun 1982/1983 ditingkatkan menjadi Program Diploma III Fakultas Ekonomi. Saat ini Program Diploma III mempunyai tiga program studi yaitu Program Studi Akuntansi, Program Studi Kesekretariatan dan Program Studi Perpajakan.

Kemudian pada tahun 1994 dibuka Program S1 Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang pada awal pendiriannya bernama Program Extension Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 281/SK/PT09/1993, tanggal 27 Oktober 1993 tentang Pembentukan Program Studi S1 Manajemen, Studi Pembangunan dan Akuntansi pada Program Extension Fakultas Ekonomi Undip. Dengan keluarnya SK Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 369/DIKTI/Kep.1996 tentang Pembukaan Program Ekstensi dalam Program-program Studi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Diponegoro yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1996, maka pada awal semester genap tahun akademik 1996/1997 penggunaan istilah Program Extension diganti dengan Program Ekstensi.

Pada tahun 1994 dibuka Program Studi Magister Manajemen (MM) yang penyelenggaraannya berada di Fakultas Ekonomi, sedang pengelolaannya ditangani oleh Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Pada tahun 1999 dibuka Program Studi Magister Akuntansi (M.Si), dan tahun 2000 dibuka Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (M.Si). Pada tahun 2002 dibuka Program Doktor/ S-3 Ilmu Ekonomi, serta pada tahun 2003 telah dibuka Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Program gelar yaitu program sarjana menghasilkan sarjana untuk pertama kalinya dalam tahun 1967. Antara tahun 1967 sampai dengan tahun 1977 dalam setiap tahunnya rata-rata 37 mahasiswa dapat menyelesaikan studi sarjananya. Sejak berlakunya sistem semester penuh (Sistem Paket) pada tahun 1978 jumlah lulusan Sarjana Ekonomi meningkat menjadi 75 orang per tahun.

Setelah diberlakukannya Sistem Kredit Semester sejak tahun 1980 secara bertahap dan mulai menghasilkan Sarjana Ekonomi sejak tahun 1984, rata-rata lulusan adalah 180 orang per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Juli 2006 jumlah seluruh lulusan program S1 sebanyak sebesar 8.826 orang. Sedangkan lulusan Program D III sampai dengan tanggal 31 Juli 2006 sebanyak 7.084 orang.

Universitas Diponegoro terus mengembangkan diri dengan melengkapi fakultas-fakultas yang sangat dibutuhkan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas sarjana. Dalam kurun waktu 1961-1970, Universitas Diponegoro telah berhasil mendirikan empat fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran (1961), Fakultas Peternakan (1964), Fakultas Sastra (1965) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (1965)

2.2 Sejarah Singkat LP2MP

Pada awal milenium ke 3 saat ini seluruh negara mengalami perubahan dalam berbagai segi kehidupan, baik pada tingkat nasional, regional, maupun tingkat global. Dari pengamatan banyak pihak, kesemuanya itu berangkat dari dan bermuara pada pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. Konsekuensi logis dari pemikiran-pemikiran tersebut, ialah semakin besarnya perhatian kepada Manajemen Sumberdaya Manusia (SDM), baik pada tingkat makro (nasional) maupun tingkat mikro (organisasi).

Sejak tahun 1982 Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro (LP2MP UNDIP) telah melaksanakan berbagai kegiatan Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Undip, yang bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi maupun Pusat Antar Universitas (PAU) Universitas Terbuka maupun organisasi masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan tinggi. Seiring dengan bertambahnya waktu, berbagai kegiatan tersebut terus berkembang baik dalam kuantitas maupun kualitasnya.

Website Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan ini merupakan salah satu alat untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan eksistensi LP2MP UNDIP kepada publik, khususnya para mitra dan calon mitra dari instansi pemerintah, swasta serta organisasi masyarakat yang peduli dan melaksanakan ragam kegiatan pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dibidang pendidikan tinggi

Dengan dukungan penuh fasilitator yang berpengalaman serta mempunyai komitmen tinggi untuk senantiasa berkembang dalam setiap kreatifitas, profesionalisme pelayanan dan karya berkualitas, LP2MP UNDIP mempunyai harapan untuk meningkatkan dan mengembangkan jalinan kerjasama yang semakin erat dalam melaksanakan misi masing-masing.

2.3 Visi dan Misi LP2MP

VISI

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2MP), maka visi LP2MP adalah :

“Menjadi Agen Pembaharu Pendidikan Melalui Pengembangan Sistem Pendidikan yang handal “

Visi akan dicapai melalui pembaharuan sub system pendidikan yaitu tujuan teknologi, struktur, psiko-sosial dan managerial. Kerangka kerja yang digunakan adalah prinsip *good governance* dan *SPICES (Student Centered, Problem based, Itegrated, Community based, Elective program, Early elinical exposure, Selt directed learning)*.

MISI

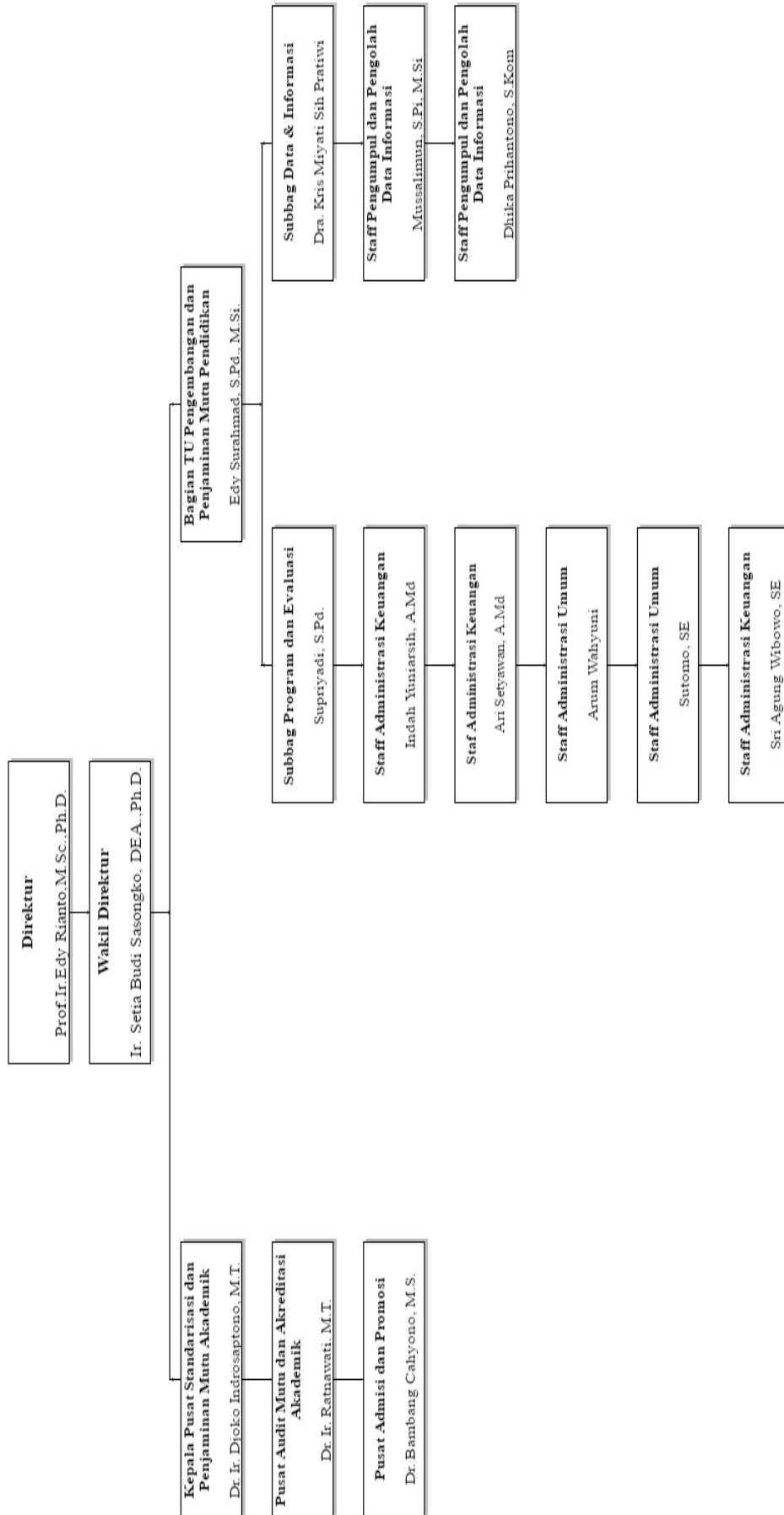
Penjabaran dari visi tersebut adalah dalam bentuk misi sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan pendidikan dengan hasil analisis kebutuhan berdasarkan perkembangan masyarakat
2. Mengembangkan teknologi pembelajaran
3. Mendorong aspek-aspek psiko-sosial agar kondusif bagi tujuan pengembangan
4. Mengembangkan struktur yang lebih bersifat organis sebagai organisasi pembelajaran
5. Mengelola 4 (empat) Subsistem tersebut di atas dengan hasil perkembangan sosial & teknologi

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara personel dalam menyelesaikan tugas perusahaan maupun suatu organisasi. Struktur organisasi yang baik akan menunjang pengelolaan perusahaan dengan baik pula.

Bagan 2.1
Struktur Organisasi LP2MP



Sumber: Peneliti

2.5 Lambang Undip

Gambar 2.1
Lambang Universitas Diponegoro



Sumber: Statuta Universitas Diponegoro
<http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2015/08/25/statuta-universitas-diponegoro>

Isi lambang Universitas Diponegoro berjiwakan dua prinsip, yaitu;

1. Sifat ke-universitasan
2. Sifat ke-pahlawanan Diponegoro.

Untuk dua prinsip tersebut diambil motif-motif;

1. Bunga melati sebagai lambang ke-universitasan.
2. Keris dan bayangan Pangeran Diponegoro, sebagai lambang kepahlawanan Diponegoro.

Makna Lambang

1. Ke-Universitasan dilambangkan dengan bunga melati, yang terdiri dari;
 - 1) Kuncup melati yang sedang berkembang.
 - 2) Helai daun bunga dan 10 daun kelopak.

Bunga melati yang warnanya putih, kecil mungil bentuknya adalah bunga suntingan Nasional Indonesia yang mempunyai arti kesucian. Kuncup melati yang sedia berkembang melambangkan sifat ke-universitasan tempat tenaga manusia berkembang, tempat menambah ilmu pengetahuan yang sifatnya juga berkembang dan sedia mengamalkan

ilmunya bagi masyarakat sekitarnya. Kuncup melati yang terletak ditengah-tengah 15 helai daun bunga yang berkembang dan 10 daun kelopaknya yang berarti tanggal 15 bulan Oktober, sebagai tanggal yang dipilih untuk hari lahir Universitas Diponegoro.

2. Kepahlawanan Diponegoro, dilambangkan dengan keris dan bayangan pahlawan Diponegoro

Keris adalah benda budaya kepribadian Nasional Indonesia, suatu senjata yang sakti untuk pelindung dan pembasmi angkara murka. Keris yang berlatar belakang bayangan Pangeran Diponegoro mempunyai arti melindungi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan tanah air. Keris dan bayangan Pangeran Diponegoro dikelilingi kupel (lengkung kubah) yang bersinar melambangkan kepahlawanan Diponegoro yang diandali kepercayaan teguh akan kebenaran dan keadilan. Lambang kepahlawanan Diponegoro yang berada di tengah-tengah lambang ke-universitasan, mempunyai arti Universitas Diponegoro sebagai tempat berkembang tenaga-tenaga kemanusiaan dan ilmu pengetahuan bercerminkan semangat kesatriya dan kepahlawanan berkepribadian nasional.

3. Bidang dasar

Bidang dasar segi lima (dalam bentuk khusus) dan berbingkai melambangkan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia dan Universitas Diponegoro. Diatas bidang dasar tercantum sebutan Universitas Diponegoro sebagai penegasan.

Warna Lambang

Warna adalah warna-warna nasional Indonesia, juga terdiri atas 4 warna, yaitu;

1. Hitam, lambang keabadian, untuk warna dasar, inti dari keris dan pengangannya.

2. Kuning emas (prodo), lambang keagungan, untuk warna bingkai, bayangan Pangeran Diponegoro.
3. Merah, lambang keberanian, untuk aureool (sinar) di belakang bayangan Pangeran Diponegoro.
4. Putih, lambang kesucian, untuk daun bunga dan kelopak serta nama Universitas Diponegoro Semarang.

2.6 Tujuan, Kalayak Sasaran dan Tujuan LP2MP

2.6.1 Tujuan

1. Mengembangkan LP2MP sebagai pusat penelitian dan pengkajian metode pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan tinggi
2. Mengembangkan LP2MP sebagai pusat konsultasi dan pelayanan pengembangan pembelajaran.
3. Mengembangkan LP2MP sebagai pusat pelatihan bagi dosen dan karyawan untuk meningkatkan kompetensinya
4. Mengembangkan kerjasama dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah dibidang pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan

2.6.2 Kalayak Sasaran

Dalam rangka memenuhi tuntutan pembangunan di segala bidang untuk mencapai masyarakat madani yang mandiri dan dinamis, maka khalayak sasaran dalam kegiatan pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan, meliputi :

1. Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta
2. Institusi Pemerintah maupun Swasta
3. Organisasi masyarakat yang bergerak dibidang pendidikan

2.6.3 STRATEGI

Strategi yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

1. Pemberdayaan pusat-pusat di jajaran LP2MP untuk menuju pusat yang mandiri.
2. Mengembangkan baku mutu (standar) terhadap pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan
3. Melakukan seleksi calon mahasiswa baru program mandiri
4. Mengembangkan kerjasama saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, masyarakat dan dunia pendidikan
5. Mengembangkan kerjasama internal antar satuan kerja dilingkungan Universitas Diponegoro.
6. Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi tentang proses dan hasil-hasil pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan

2.7 Tugas dan Fungsi LP2MP

TUGAS

Melaksanakan pengembangan, perencanaan program perencanaan strategis universitas di bidang admisi dan promosi akademik.

FUNGSI

LP2MP sebagai salah satu bagian dari struktur utama Undip dibidang pengembangan dan penjaminan mutu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan admisi penerimaan mahasiswa;
2. Pelaksanaan promosi akademik;
3. Pelaksanaan tugas strategis admisi dan promosi akademik; dan
4. Penjaminan mutu akademik